



INTISARI

Masyarakat petani di Desa Kemadang memiliki cara bertempat tinggal yang khas di mana mereka akan memiliki rumah tinggal alternatif yang sangat dekat dengan lahan pertaniannya yang disebut *omah alas*. *Omah alas* adalah hunian yang terpisah dari rumah utama di desa karena jarak permukiman desa cukup jauh dari area lahan pertanian (*alas*). Karakteristik wilayah yang merupakan kawasan karst juga menyebabkan kondisi *alas* dan aksesnya menjadi berbukit-bukit. Sebagai akibatnya, petani membutuhkan hunian yang sangat dekat dengan tempat bekerjanya agar pekerjaan menjadi lebih efektif. Terdapat variasi bentuk *omah alas* juga cara bertempat tinggal penghuninya sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik fisik arsitektur *omah alas* dan bagaimana hubungan karakteristik tersebut dengan kehidupan bertempat tinggal masyarakatnya. Karakteristik arsitektur dilihat dari aspek spasial, bentuk, dan struktur serta material yang diperoleh dengan observasi lapangan. Karakteristik kemudian dikaitkan dengan fenomena bertempat tinggal masyarakat petani yang diperoleh dengan wawancara narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *omah alas* memiliki karakteristik bangunan yang sederhana, tidak permanen, dan sangat fungsional. Variasi bentuk *omah alas* muncul karena kondisi tapak yang berkontur dan karena adanya perbedaan cara tinggal penghuninya di *alas*, yakni petani yang tinggal setiap hari dan petani yang tinggal hanya pada waktu-waktu tertentu. Penghuni *omah alas* masih memiliki keterikatan dengan tempat tinggalnya di desa sehingga *omah alas* ini memiliki sifat yang sementara. Kesementaraan inilah yang membuat *omah alas* berwujud sederhana karena hanya untuk ditinggali dalam masa petani bekerja di *alas*.

Kata Kunci: *omah alas*, arsitektur tradisional, rumah petani, hunian sementara, rumah untuk bekerja



ABSTRACT

People in Kemadang Village which the majority of them work as traditional farmers have distinctive ways of living. They have alternative houses close to their agricultural land which are often called omah alas. The distance between the working field (alas) and the village is quite far and the physical condition of the environment is contoured and hilly. Consequently, farmers need a place to live close to their agricultural land and separate from the main house in the village. By occupying omah alas, farmers can work more effectively in the fields. There are variations in the form of omah alas as well as the way the occupant live so that the purpose of this study is to find the architectural characteristics of omah alas and how this characteristic relates to the occupant's way of living. Architectural characteristics are seen from the spatial, shape, and structure & materials aspects and obtained by field observations. The phenomenon of the occupant's way of living related to the characteristics of the house was obtained from in-depth interviews. The result shows that omah alas has the characteristics of simple, non permanent, and functional building. The variation in the form of omah alas arise due to contoured conditions of the site and due to differences in the way the inhabitants live, including farmers who live every day and live only at certain times in alas. The occupants of omah alas still have an attachment to their main house in the village so that omah alas is temporary place of living. This temporariness causes omah alas to have simple form because it is only occupied during the farmer work on alas.

Keywords: *omah alas, traditional architecture, farmer's dwelling, temporary house, house for working*